

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI MODAL SOSIAL UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI PADA KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) TANI KITA JAYA DI KELURAHAN WONOLOPO,
KECAMATAN MIJEN, KOTA SEMARANG**

Kartika Wulandari ¹⁾, Ahmad Kharis ²⁾

¹⁻² Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Jl. Lkr No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo,
Kota Salatiga, Jawa Tengah

Correspondence		
Email: kkartikawulandari02@gmail.com	No. Telp: 082114928047	
Published 2 Mei 2025	Published 5 Mei 2025	Published 6 Mei 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial menurut Robert Putnam yang terdiri dari kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial menjadi kunci keberhasilan KWT Tani Kita Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya. Kepercayaan antar anggota dan masyarakat mendorong kolaborasi serta inovasi dalam pertanian organik dan pemasaran hasil panen. Norma sosial yang terbangun mendukung transparansi, keterbukaan informasi, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Jaringan sosial memperluas akses pasar dan sumber daya, sekaligus memperkuat solidaritas dan partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat. Program pemberdayaan melalui KWT terbukti meningkatkan keterampilan, pendapatan, serta perubahan peran sosial perempuan dari pasif menjadi aktif dalam pembangunan lokal.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan; Modal Sosial; Kelompok Wanita Tani; Urban Farming.

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan telah menjadi isu sentral dalam pembangunan sosial ekonomi di Indonesia, mengingat peran strategis perempuan tidak hanya dalam sektor domestik, tetapi juga dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Proses pemberdayaan ini bertujuan memberikan akses dan kontrol yang lebih besar bagi perempuan terhadap sumber daya, kesempatan, serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kesejahteraan pribadi dan sosial mereka (Dermawan, 2016).

Namun, meskipun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia terus meningkat hingga mencapai 54,4% pada Agustus 2023, angka ini masih tertinggal jauh dibandingkan laki-laki yang mencapai sekitar 83,9% pada periode yang sama. Selain itu, sekitar 25-30% kepala keluarga di Indonesia adalah perempuan, yang sebagian besar masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak dan berkelanjutan, sehingga tergolong dalam kategori ekonomi rentan (Arfyanto et al., 2020).

Kesenjangan ini semakin nyata di wilayah pedesaan seperti Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, di mana kontribusi pendapatan perempuan hanya berkisar antara 37-45% dengan rata-rata pendapatan yang jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Ketimpangan ini terjadi karena dominasi laki-laki pada pekerjaan yang lebih menguntungkan dan akses yang lebih baik terhadap modal serta pelatihan. Akibatnya, pendapatan perempuan masih belum cukup untuk mencapai kesejahteraan rumah tangga yang stabil.

Kondisi ini mendorong perlunya program pemberdayaan berbasis kelompok seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) yang tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan, tetapi juga memperkuat modal sosial di antara anggotanya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan KWT sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang terbangun melalui kerjasama, jejaring, dan solidaritas antar anggota,

sehingga mampu memperluas akses perempuan ke teknologi, pelatihan, dan pasar (Dianingtyas & Zeintike Situmorang, 2023).

Modal sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Bourdieu dan Coleman, merupakan aset penting yang memfasilitasi akses terhadap sumber daya, memperkuat kerjasama, dan meningkatkan produktivitas kelompok (Setyadika et al., 2024). Pada KWT Tani Kita Jaya, modal sosial menjadi kunci dalam mengembangkan model urban farming yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui inovasi pertanian, edukasi, dan pemasaran produk secara kolektif (Gomies et al., 2019).

Tingginya angka kemiskinan di Kelurahan Wonolopo, yang pada tahun 2021 mencapai 79.580 jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp522.691, menunjukkan bahwa upaya konvensional belum mampu mengatasi persoalan ekonomi masyarakat secara efektif. Ketimpangan pendapatan dan keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya pertanian menuntut adanya solusi inovatif dan berbasis komunitas. Salah satu alternatif yang dipilih adalah penguatan modal sosial melalui pembentukan dan pengembangan KWT, yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan sosial ekonomi perempuan.

Alternatif solusi yang telah banyak diterapkan adalah pemberdayaan perempuan melalui pelatihan, akses teknologi, dan pembukaan peluang pasar (Asiva, 2015). Namun, tanpa modal sosial yang kuat, program-program tersebut sering kali tidak berkelanjutan dan kurang berdampak signifikan (Adolph, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini memilih solusi penguatan modal sosial sebagai strategi utama dalam pemberdayaan perempuan di KWT Tani Kita Jaya, dengan menekankan pada pembangunan kepercayaan, norma sosial, dan jejaring yang mendukung kolaborasi dan inovasi dalam kelompok. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta ketahanan ekonomi perempuan secara lebih berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan akurat mengenai pemberdayaan perempuan melalui modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 November – 2025 Maret di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, sebagai lokasi utama karena di wilayah ini KWT Tani Kita Jaya aktif menjalankan program pemberdayaan perempuan berbasis pertanian.

Sasaran penelitian ini adalah anggota KWT Tani Kita Jaya, perangkat desa, dan masyarakat sekitar yang terlibat atau terdampak oleh program KWT. Subjek penelitian meliputi BPP Mijen, Lurah Wonolopo, anggota KWT Tani Kita Jaya, serta masyarakat Wonolopo setempat. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap program pemberdayaan yang dijalankan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk memahami dinamika kelompok dan aktivitas yang dijalankan KWT Tani Kita Jaya.
2. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci, yaitu pengurus KWT, anggota kelompok, perangkat desa, dan pihak terkait lainnya.

Tabel 1.1 Daftar Informan/Narasumber

No.	Nama	Jabatan
1.	Aminah	Ketua KWT Tani Kita Jaya
2.	Anis Rahmawati	Anggota KWT Tani Kita Jaya
3.	Sri Astanti	Anggota KWT Tani Kita Jaya
4.	Misjam Sumarlijah	Anggota KWT Tani Kita Jaya
5.	Budi Utami	Anggota KWT Tani Kita Jaya
6.	Yusti	Anggota KWT Tani Kita Jaya
7.	Suparningsih	Anggota KWT Tani Kita Jaya
8.	Dwi	Masyarakat Setempat
9.	Wahyuni	Masyarakat Setempat
10.	Indah Kartika Dewi, S. St.	Koordinator BPP Mijen, Kota Semarang
11.	Bagus Nurcahyo	Penyuluh Pertanian (BPP Mijen), Kota Semarang
12.	Dra. Rina Sugimurwani, S. IP, M. Si.	Lurah Wonolopo, Kota Semarang

3. Dokumentasi dikumpulkan berupa catatan kegiatan, foto, dokumen resmi, serta data pendukung dari situs pemerintah desa dan hasil penelitian terdahulu.

Menurut Sugiyono (2021), validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memperoleh gambaran yang utuh dan dapat dipercaya.

Analisis data yaitu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (*fieldnote*), dan dokumentasi dengan mengatur data-data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Nurdin dan Hartati, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Burhan, 2003). Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk mengidentifikasi informasi penting, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar, dan akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Seluruh proses analisis dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, yang merupakan wilayah dengan karakteristik masih didominasi oleh kawasan pedesaan dengan penggunaan lahan yang cukup beragam, meliputi permukiman (62,24 Ha), persawahan (82,35 Ha), perkebunan (12,34 Ha), tanah kuburan (4,00 Ha), pekarangan (70,14 Ha), perkantoran (3,50 Ha), prasarana lainnya (106,13 Ha), dan hutan (6,80 Ha). Jumlah penduduknya mencapai 10.654 jiwa dengan komposisi laki-laki 5.295 jiwa dan perempuan 5.316 jiwa, serta 6.505 KK. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (27,7%), diikuti oleh pedagang, buruh, dan profesi lainnya.

Adanya keterlibatan atau peran KWT Tani Kita Jaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarganya saja, melainkan dapat berperan dalam meningkatkan

pemasaran budidaya sayuran. Selain budidaya tanaman, diharapkan KWT itu sendiri bisa memasarkan sayuran yang di budidayakan.

Kelompok Wanita Tani memiliki tugas diantaranya, ialah:

- a) Pendataan warga yang memiliki hobi bertani
- b) Pendataan tanah lingkungan yang bisa ditanami untuk bertani
- c) Mengadakan pertemuan rutin bersama warga tani
- d) Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
- e) Membuat program kerja dan melaksanakan kegiatannya
- f) Bentuk kegiatan pertanian dan sosial kemasyarakatan
- g) Berpartisipasi atas kegiatan di tingkat kelurahan
- h) Penggerak swadaya gotong-royong/partisipasi masyarakat
- i) Melaksanakan tugas lain sesuai petunjuk RW/Kelurahan
- j) Membuat laporan pertanggungjawaban di akhir jabatan

Selain itu, Kelompok Wanita Tani juga memiliki hak dan kewajibannya yaitu:

a. Kewajiban

Anggota kelompok wanita tani mempunyai kewajiban:

- 1) Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha kelompok
- 3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam pelaksanaan organisasi dan usaha kelompok wanita tani berdasarkan azas kekeluargaan

b. Hak

Anggota kelompok tani mempunyai hak:

- 1) Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam pertemuan kelompok
- 2) Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus Kelompok Wanita Tani “Tani Kita Jaya”
- 3) Mendapat pelayanan yang sama dengan anggota lain

Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya merupakan wadah pemberdayaan perempuan di bidang pertanian di Kelurahan Wonolopo. KWT ini memiliki struktur organisasi yang lengkap, mulai dari penasehat, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, hingga seksi-seksi dan anggota yang berjumlah 24 orang.

Tabel 2.1. Susunan Kepengurusan KWT Tani Kita Jaya

No.	Nama	Jabatan
1.	Lurah Wonolopo	Penasehat
2.	Ketua LPMK	Pembina I
3.	PPL Kecamatan Mijen	Pembina II
4.	Aminah	Ketua
5.	Anis Rahmawati	Sekretaris
6.	Denny Ugiasih	Bendahara
7.	Sri Istanti	Seksi Budidaya
8.	Sri Wahyuni	Seksi Budidaya
9.	Budi Utami	Seksi Pemasaran
10.	Yusti Wardani	Seksi Pemasaran
11.	Misjam Sumarluah	Seksi Produksi
12.	Hendri Wahyuni	Seksi Produksi
13.	Noor Hidayah	Anggota
14.	Rani Sri Marsini	Anggota
15.	Supraminingsih	Anggota
16.	Nurul H	Anggota

17.	Margiyanti	Anggota
18.	Puji Lestari	Anggota
19.	Dwi Fatmawati	Anggota
20.	Wiwik Puji Lestari	Anggota
21.	Purwaningsih Rahayu	Anggota
22.	Istichomah Wardani	Anggota
23.	Supartinah	Anggota
24.	Apriliani Yulianti	Anggota

Adanya program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang tidak lepas dari peran masyarakat yang saling bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuannya bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, modal sosial merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, dalam konteks ekonomi dan sosial. Modal sosial menurut Robert Putnam terdiri dari tiga elemen utama: kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Ketiganya memainkan peran strategis dalam proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Kita Jaya.

1. Kepercayaan

a) Kepercayaan antar anggota

Kepercayaan menjadi pondasi utama dalam interaksi antar anggota KWT Tani Kita Jaya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aminah selaku ketua KWT Tani Kita Jaya, terungkap bahwa komunikasi rutin seperti pertemuan mingguan, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp group memperkuat rasa saling percaya di antara anggota. Wawancara dengan Ibu Yusti, anggota KWT Tani Kita Jaya, menunjukkan bahwa rasa percaya yang dibangun turut mendorong peningkatan kesadaran anggota terhadap pentingnya pertanian organik dan praktik pertanian berkelanjutan.

b) Kepercayaan antara KWT Tani Kita Jaya dan masyarakat

KWT Tani Kita Jaya lahir dari inisiatif warga Wonolopo, yang mencerminkan kepercayaan awal masyarakat terhadap pentingnya pertanian organik. Ibu Dwi, salah satu warga, menyatakan bahwa kelompok ini berperan besar dalam menyediakan hasil panen sehat dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan saling percaya yang memperkuat legitimasi dan keberlanjutan kegiatan KWT Tani Kita Jaya.

c) Kerja keras dan usaha bersama

Wawancara dengan Ibu Aminah dan pihak terkait lainnya seperti BPP Mijen dan Kelurahan menunjukkan bahwa KWT Tani Kita Jaya aktif mengembangkan pertanian organik secara kolaboratif.

Fokus kerja keras bersama ini juga diarahkan untuk mendukung program pemerintah daerah, seperti Urban Farming, dan menciptakan pertanian yang produktif serta ramah lingkungan.

Gambar 1. Sumber: Dokpri Penulis Wawancara dengan Ibu Aminah**Gambar 2.** Sumber: Dokumentasi KWT Tani Kita Jaya

Informasi terbuka melalui grup WhatsApp

2. Norma Sosial

a) Semangat Membangun Jaringan

KWT Tani Kita Jaya membangun jaringan tidak hanya dengan masyarakat lokal, tetapi juga dengan lembaga seperti BPP Mijen dan pihak swasta seperti CV. Fertindo. Informasi dari Lurah Wonolopo menyebutkan bahwa kerja sama tersebut difasilitasi melalui mekanisme formal seperti MoU, yang menunjukkan adanya *linking social capital*.

b) Keterbukaan Informasi

KWT Tani Kita Jaya menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi dalam penyebaran informasi, baik dalam internal kelompok maupun kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan menjadi sarana penting untuk mentransfer ilmu dan membentuk komunitas belajar yang terbuka dan partisipatif.

c) Pemasaran Hasil Panen

Dalam aspek jaringan ekonomi, KWT Tani Kita Jaya melakukan pemasaran melalui tiga jalur utama: penjualan langsung ke konsumen, pasar lokal, dan kerja sama dengan pihak swasta. Kolaborasi ini memperkuat jaringan pasar dan memberikan akses ekonomi yang lebih luas kepada anggota. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh dukungan BPP Mijen dalam menjembatani kerja sama dengan Bulog dan mitra bisnis lainnya.

3. Jaringan Sosial

a) Kejujuran dan Transparansi

Nilai kejujuran tercermin dalam praktik distribusi hasil panen, pelaporan kegiatan, dan pelatihan yang bersifat inklusif. Ibu Anis menegaskan pentingnya pelatihan dan bimbingan sebagai bentuk transparansi organisasi dalam memberdayakan anggotanya.

b) Kerja Sama dan Gotong Royong

Kerja sama menjadi budaya utama dalam kelompok ini. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan bersama seperti membuat media tanam dan diskusi rutin untuk menyelesaikan konflik internal. Peran aktif dari anggota dan dukungan dari pihak luar seperti Dinas dan Kelurahan juga memperkuat semangat gotong royong dalam kelompok.

c) Tanggung Jawab

KWT Tani Kita Jaya memikul tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pertanian berkelanjutan. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan rutin yang dilakukan oleh anggota terhadap masyarakat umum. Hal ini secara tidak langsung mengubah peran sosial perempuan dari pasif menjadi aktif dalam pembangunan desa. Selain itu program pemberdayaan perempuan melalui KWT Tani Kita Jaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi anggotanya serta masyarakat Kelurahan Wonolopo secara umum.

1. Dampak Sosial

a) Peningkatan Partisipasi Sosial Perempuan

Melalui KWT Tani Kita Jaya, perempuan memiliki ruang untuk berorganisasi, menyampaikan pendapat, dan menjadi agen perubahan dalam pembangunan lokal.

b) Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Pelatihan dalam bidang pertanian organik, pengelolaan kebun, serta pemanfaatan pupuk alami telah meningkatkan kapasitas teknis anggota dalam mengelola lahan dan usaha kecil.

c) Perubahan Peran dan Status Sosial

Perempuan tidak hanya dilihat sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga pelaku usaha yang turut menyumbang pendapatan keluarga dan pembangunan masyarakat.

d) Peningkatan Solidaritas Sosial

Pertemuan rutin dan kegiatan bersama membangun solidaritas antaranggotanya. Hal ini memperkuat jaringan sosial yang bermanfaat untuk berbagi informasi dan dukungan emosional.

e) Kontribusi terhadap Pembangunan Masyarakat

Kegiatan pertanian dan kewirausahaan KWT Tani Kita Jaya memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan lokal, penyediaan bahan pangan sehat, serta pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

2. Dampak Ekonomi

a) Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan

Melalui hasil panen dan produk olahan, anggota KWT Tani Kita Jaya mendapatkan tambahan penghasilan yang memperkuat ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain.

b) Efisiensi ekonomi melalui jaringan

KWT Tani Kita Jaya mampu menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak yang memperluas akses pasar dan meminimalkan biaya operasional melalui kerja sama kolektif.

c) Kontribusi terhadap ketahanan pangan lokal

Pertanian organik yang dijalankan KWT Tani Kita Jaya membantu menyediakan bahan pangan sehat dan memperkuat sistem pangan lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Dampak dari program pemberdayaan perempuan melalui KWT Tani Kita Jaya sangat signifikan, baik secara sosial maupun ekonomi. Dari sisi sosial, terdapat beberapa poin penting, yaitu:

1. Peningkatan partisipasi sosial perempuan yang kini memiliki ruang untuk berorganisasi dan menjadi agen perubahan.
2. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan pertanian organik dan pengelolaan usaha.
3. Perubahan peran dan status sosial perempuan yang tidak hanya dilihat sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga pelaku usaha yang berkontribusi pada pendapatan keluarga dan pembangunan masyarakat.
4. Peningkatan solidaritas sosial melalui pertemuan rutin dan kegiatan bersama.
5. Kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat melalui ketahanan pangan lokal dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Dari sisi ekonomi, dampak yang dirasakan meliputi peningkatan kemandirian ekonomi perempuan melalui tambahan penghasilan dari hasil panen dan produk olahan, sehingga memperkuat ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain. Efisiensi ekonomi juga tercapai melalui kemitraan strategis yang memperluas akses pasar dan meminimalkan biaya operasional melalui kerja sama kolektif. Selain itu, pertanian organik yang dijalankan KWT membantu menyediakan bahan pangan sehat dan memperkuat sistem pangan lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, KWT Tani Kita Jaya berperan penting dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta memberikan akses kepada produk pertanian yang sehat. Selain itu dampak dari adanya KWT Tani Kita Jaya ialah:

1. Membantu menunjukkan peran aktif KWT dalam mendukung masyarakat.
2. Menekankan fokus pada praktik pertanian yang ramah lingkungan.
3. Menggambarkan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pertanian.
4. Menunjukkan upaya KWT dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis.
5. Menekankan kualitas produk yang dihasilkan oleh KWT yaitu tanaman sehat yang tidak menggunakan bahan kimia.

Dengan demikian, hasil analisis dan penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat dalam bentuk kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial telah berhasil mendorong pemberdayaan perempuan melalui KWT Tani Kita Jaya, yang berdampak positif dan signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi anggota serta masyarakat Kelurahan Wonolopo secara umum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan perempuan menurut teori modal sosial Robert Putnam melalui KWT Tani Kita Jaya dilakukan

dengan membangun dan memanfaatkan modal sosial yang mencakup kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Pemberdayaan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan kelompok, pembentukan solidaritas sosial antar anggota, serta keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Kepercayaan menjadi dasar utama kerja sama antar anggota, norma sosial seperti kejujuran dan gotong royong menjadi pedoman perilaku, dan jaringan sosial membuka akses ke sumber daya, pelatihan, dan pasar. Pemberdayaan ini menciptakan perubahan peran sosial perempuan dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih mandiri, produktif, dan diakui secara sosial.

Selain itu dampak pemberdayaan perempuan melalui KWT Tani Kita Jaya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi sangat signifikan. Secara sosial, perempuan menjadi lebih percaya diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan pertanian, serta mendapatkan peran strategis dalam pembangunan komunitas. Solidaritas dan jaringan antar anggota juga meningkat.

Secara ekonomi, pemberdayaan ini berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga melalui hasil pertanian dan kegiatan kewirausahaan, pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, serta kontribusi terhadap ketahanan pangan lokal. Pemberdayaan ini membantu perempuan menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan bersama di lingkungan sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Ahmad Kharis M.A. atas bimbingan dan dukungan selama proses penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, kesediaan dan kontribusi Anda sangat membantu. Tak lupa, terima kasih kepada editor dan reviewer yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.

Referensi

- Adolph, R. (2016). *Modal Sosial Kelompok Tani Lamo Jaya Di Desa Pinaling Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. 6, 1–23.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *The Globalization and Development Reader. Perspectives on Develompent and Global Change*. 6-2015.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Dianingtyas, Zeintike Situmorang, L. (2023). *Modal Sosial Pada Kelompok Tani Wanita*. 11(2), 196–206.
- Gomies, N., Pattinama, M. J., & Sahunilawane, A. M. (2019). *Modal Sosial Dan Keberhasilan Kelompok Wanita Tani Kartika Di Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon*. Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, 7(1), 73. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.884>
- Setyadi, S. P., Dwicahyo, B. K., Ma'rifah, D. C., Putri, C., & Prasetyo, R. A. (2024). Strategi Mengembangkan Modal Sosial Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kesenjangan Gender. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 70–79. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.7436>
- Rakhmatulloh, A. R., Noviana, D. A., Astuti, Y., Studi, P., Wilayah, S.-P., Teknik, F., Diponegoro, U., Jalan, A., Sudarto, P., Semarang, K., & Tengah, J. (2023). *Wonolopo Sebagai Destinasi Eduwisata Kota Semarang*.